



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III SD Swasta Supriyadi Medan

Nirmalawati Nirmalawati<sup>1</sup>; Regina Fredika Sipayung<sup>2</sup>

Universitas Katolik Santo Thomas

E-mail: [nirmalawati374@gmail.com](mailto:nirmalawati374@gmail.com)<sup>1</sup>; [sipayungreginal@gmail.com](mailto:sipayungreginal@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** This study aims to analyse the effect of the NHT type cooperative model on the learning outcomes of integrated thematic learning of third grade students of SD Swasta Supriyadi Medan with a research type of True Experiment Design in the form of Two Group Pretest Posttest Design. The sampling technique used was Cluster Random Sampling. The samples in this study were third grade students of SD Swasta Supriyadi Medan III-A as the experimental class and IV-B as the control class totalling 8 students. Based on the research that has been done, it is obtained  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $6,08 > 1,860$  with  $\alpha = 0,05$  which means  $H_0$  is rejected, the average learning outcomes measured by posttest after learning, namely in the experimental class 80 and control class 70,63. So that  $H_a$  is accepted, namely there is an effect of the NHT Type Co-operative learning model on the learning outcomes of integrated thematic learning of third grade students of SD Swasta Supriyadi Medan.

**Keywords:** NHT Co-operative, Learning Outcomes, Integrated Thematic

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu siswa kelas III SD Swasta Supriyadi Medan dengan penelitian berjenis *True Eksperimen Design* berbentuk *Two Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Swasta Supriyadi Medan III-A sebagai kelas eksperimen dan IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 8 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,08 > 1,860$  dengan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, rerata hasil belajar diukur dengan *posttest* setelah dilakukan pembelajaran, yakni pada kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 70,63. Sehingga  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu siswa kelas III SD Swasta Supriyadi Medan.

**Kata kunci:** Kooperatif NHT, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok ataupun teman sekelasnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang dapat diberikan untuk pengembangan keterampilan social siswa, bekerjasama dengan siswa lainnya (Imam, 2022). Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar yang dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas

(Restikawati, 2020). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. *Numbered Heads Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Ertin, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, siswa dilatih dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Dalam kelompok siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban masing-masing pertanyaan. Melalui kegiatan kelompok ini, siswa belajar dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing atau melatih komunikasi dan belajar menerima pendapat orang lain (Gracia, 2021). Penerapan model NHT ini, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Nourhasanah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SD Swasta Supriyadi Medan, ditemukan permasalahan bahwa keterlibatan siswa terhadap pembelajaran masih kurang, dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selanjutnya dalam pembelajaran guru hanya terpaku pada buku paket dan siswa hanya mendengarkan lalu diberi tugas untuk dikerjakan sendiri-sendiri. Hal ini menyebabkan siswa masih terlihat pasif dan lebih cenderung membosankan, sehingga siswa susah dalam menyampaikan pendapat, serta kerja sama dan saling membantu satu sama lain tidak terlihat karena siswa tidak dibiasakan menyelesaikan secara berkelompok atau berdiskusi. Siswa terlihat lebih memilih mengobrol dengan temannya, mengganggu temannya dan terkadang meribut sehingga mengganggu proses pembelajaran dan berakibat pada hasil belajarnya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data berupa angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh atau treatment tertentu terhadap suatu permasalahan. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *True experiment design*. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat, dimana variable bebas sengaja dikendalikan

dan dibedakan perlakuan.

Dalam penelitian ini akan digunakan desain true eksperimen design bentuk *Two Group Pretest Posttest Design* yaitu desain eksperimen quasi yang menggunakan pretes sebelum diberikan perlakuan dan posstest setelah dilakukan perlakuan. Pada desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok akan diberikan pretest terlebih dahulu kemudian kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian kedua kelompok kelas diberikan *posttest* untuk mendapatkan hasil belajar masing-masing kelompok. Kemudian, hasil belajar dibandingkan untuk melihat pengaruh dari perlakuan pada kelompok eksperimen.

Pengumpulan data akan dilakukan di SD Swasta Supriyadi Medan untuk uji coba soal di kelas III dengan kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan III-B sebagai kelas Kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa III SD Swasta Supriyadi Medan dengan pengambilan sampel melalui *probability sampling* berjenis *Cluster Random Sampling*. Sugiyono (2019) menjabarkan *cluster random sampling* adalah teknik penentuan sampel jika objek yang akan diteliti luas yang masing-masing kelas berjumlah 8 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk tes objektif dengan jenis tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan ganda yang dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang akan diberikan pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas dengan rumus korelasi product moment, uji reliabilitas dengan K-R 21, uji daya beda soal dan uji taraf kesukaran soal. Analisis data dengan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas menggunakan metode Liliefors, untuk menguji homogenitas menggunakan metode *Fisher*, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji-t (*t-test*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data *Pretest***

Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Number Head Together* kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tanpa model dan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi	<i>Pretest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	8	8
Nilai Tertinggi	62	72
Nilai Terendah	40	44
Rerata	48,13	57,5
SD	7,03	10,00
SD <sup>2</sup>	49,42	100

Sejalan tabel tersebut, kelas eksperimen dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 48,13, standar deviasi 7,03 dan nilai varians 49,42. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 44. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rerata nilai sebesar 57,5, standar deviasi 10,00 dan nilai varians 100. Hal ini bermakna perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **Deskripsi Data *Posttest***

Data *Posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	8	8
Nilai Tertinggi	90	88
Nilai Terendah	68	56
Rerata	80	70,63
SD	8,02	12,08
SD <sup>2</sup>	64,32	145,93

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 68. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 80, standar deviasi 8,02 dan nilai varians 64,32. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rerata nilai sebesar 70,63, standar deviasi 12,08 dan nilai varians 145,93. Hal ini bermakna perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal

ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas III SD Swasta Supriyadi Medan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan tanpa model pembelajaran.

### Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Berikut tabel 3 adalah hasil perhitungan Uji normalitas dengan kriteria jika  $L_0 < L_t$  artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data

Aspek yang diamati	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$L_{hitung}$	0,00079	0,108	0,02629	0,031
$L_{tabel}$	0,285		0,285	
Kesimpulan	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan  $L_{hitung}$  data *pretest* dan *posttest* (0,00079 dan 0,108) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,285)( $n=8,=0,05$ ) dan kelas kontrol menunjukkan  $L_{hitung}$  data *pretest* dan *posttest* (0,02629 dan 0,031) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,285)( $n = 8, = 0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memiliki variansi yang homogen/tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Data

Aspek yang diamati	<i>Pre test</i>	<i>Posttest</i>
$F_{hitung}$	2,018	2,270
$F_{tabel}$	3,79	

Perhitungan harga F dengan taraf signifikan 0,05 dari tabel distribusi F ternyata diperoleh  $F_{hitung}$  *pretest* sebesar 2,018 dan diperoleh  $F_{hitung}$  *posttest* sebesar 2,270.  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari  $F_{tabel}$  3,79 (dk penyebut 7, dk pembilang 7 ;  $\alpha$  0,05) dan disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

## Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis *Posttest*

Berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (uji-t)

Keterangan	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Kelas		
N	8	8
Rerata	80	70,63
Thitung	6,08	
Ttabel	1,860	
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Dari hasil uji t tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk nilai *posttest* = 6,08 dan  $t_{tabel} = 2,146$  dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ( $df/db = 8 + 8 - 2 = 14$ ) ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,08 > 2,146$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model Kooperatif Tipe NHT dan tanpa model pembelajaran terhadap hasil belajar tematik terpadu. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak  $H_0$  pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe NHT di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa seluruh kelas memiliki varian yang homogen.

Setelah dilaksanakan pembelajaran tiap kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil pengetahuan belajar siswa. Berdasarkan hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rerata 80 dan siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rerata 70,63. Hal ini karena model Kooperatif Tipe NHT akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mendorong siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dan berani untuk mengemukakan pendapat dan keadaan seperti ini akan membuat pembelajaran semakin bermakna bagi siswa.

Pembelajaran dengan model NHT diawali oleh guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, kemudian guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, setelah itu kelompok mendiskusikan jawaban

yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya, kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, guru mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan ke temannya, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan (Tinambunan, 2020).

Sedangkan siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran, dimana siswa menerima materi pelajaran secara pasif dari guru yang aktif menyampaikan pembelajaran (Hanafiah, 2021). Hal inilah yang menyebabkan perbedaan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dengan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa yang diajar tanpa model pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan data *postest* yang normal dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 6,08 dan ttabel pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) adalah sebesar 2,146. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,08 > 2,146$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas III SD Swasta Supriyadi Medan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model Kooperatif Tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas III SD Swasta Supriyadi Medan terlihat dari rerata *postest* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu  $80 > 70,63$ . Selain itu hasil uji-t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,08 > 2,146$ ). Berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengetahuan hasil belajar tematik terpadu kelompok eksperimen yang menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dan kelompok kontrol dengan tanpa model pembelajaran di III SD Swasta Supriyadi Medan dan dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Swasta Supriyadi Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ertin, LKN, Bunga, YN, & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* , 2 (3), 9-17.
- Gracia, AP, & Anugraheni, I. (2021). Meta analisis model pembelajaran kooperatif tipe numbered head Together terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* ,
- Hanafiah, MA, Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif: jurnal Ilmu pendidikan* , 3 (6), 5213-5219.
- Imam, H., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* , 8 (Masalah Khusus), 58-66.
- Nourhasanah, TA, & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* , 6 (3), 5124-5129.
- Restikawati, I., Santosa, AB, & William, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* , 4 (2), 81-90.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tinambunan, DD, Fathurrohman, M., & Khaerunnisa, E. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Tirtamath: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika* , 2 (1).